

Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos

Mukhlis Apriadi¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima : 3 Februari 2024
Direvisi : 4 Maret 2024
Dipublikasikan : 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

Layanan
Konseling Kelompok
Membolos

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus. Penelitian ini dilakukan atas hasil kajian dan pengamatan dari proses layanan konseling kelompok mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis perilaku membolos dan layanan konseling kelompok mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Jebus.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi lapangan yang memberikan hasil pengumpulan data digunakan peneliti berupa wawancara dengan guru BK dan siswa yang bermasalah. Observasi dalam bentuk non partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data melalui tiga tahapan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus menggunakan bentuk layanan informasi, teknik penguatan positif, dan teknik self-control. Layanan tersebut untuk mengatasi jenis perilaku membolos yang terjadi di SMA Negeri 1 Jebus. Jenis-jenis perilaku membolos yang ada di SMA Negeri 1 Jebus adalah tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak masuk kembali setelah izin, masuk sekolah berganti hari, berpura-pura sakit, dan izin dengan alasan dibuat-buat. Dari hasil proses pemberian layanan konseling kelompok ini yang terlihat berhasil membuat peserta didik tidak melakukan perilaku membolos lagi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Mukhlis Apriadi,
Email: apriadi080400@gmail.com

Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Dalam lingkungan sekolah kenakalan remaja yang sering kali terjadi adalah perilaku membolos. Menurut Ali Imron dalam Aditya Lupi membolos adalah ketidakhadiran peserta didik disekolah tanpa memberikan izin. Sedangkan menurut Kartono membolos adalah bentuk kenakalan siswa jika tidak segera diselesaikan dapat menimbulkan dampak yang parah, dan Setyowati membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan jam pelajaran dari awal sampai akhir guna untuk menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau keterangan palsu. Perilaku membolos merupakan bentuk dari kenakalan remaja. (Aditya Lupi Tania, 2021)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku membolos di sekolah salah satunya ialah menggunakan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Latipun konseling kelompok ialah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu

pendek dan menengah. Adhiputra menjelaskan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. (Namora Lumongga Lubis, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat secara umum disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya proses pemberian bantuan kepada individu yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok. Konseling kelompok di lingkungan sekolah diharapkan dapat mencegah dan memecahkan berbagai permasalahan kenakalan remaja di sekolah khususnya perilaku membolos. Secara teori belum ada ahli yang menyebutkan bahwa konseling kelompok memberikan pengaruh terhadap perilaku membolos, namun dari hasil riset terhadap penelitian sebelumnya disebutkan dalam penelitian oleh Nurul Hazmy bahwa setelah peserta didik diberikan layanan konseling kelompok, perilaku membolos peserta didik mengalami perubahan penurunan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku membolos. (Nurul Hazmy, 2020)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Muhammad Shaleh Assingkil, fenomenologi adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul berdasarkan pengalaman manusia. (Muhammad Shaleh Assingkil, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jebus, Desa Jebus, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jebus dikarenakan terdapat permasalahan dan fenomena sesuai dengan fokus penelitian dan juga ingin mengetahui keberhasilan layanan konseling kelompok mengatasi perilaku membolos.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru BK dan siswa SMA Negeri 1 Jebus yang melakukan perilaku membolos. Adapun data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku siswa yang bermasalah.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 1 Jebus

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat bahkan sering tanpa alasan. Perilaku membolos bukan hal yang baru di kalangan sekolah dan bahkan sering kali dilakukan. SMA Negeri 1 Jebus adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Sama halnya dengan sekolah yang lain, SMA Negeri 1 Jebus juga mengalami permasalahan siswa yaitu perilaku membolos. Berikut bentuk-bentuk perilaku membolos yang terjadi di SMA Negeri 1 Jebus.

- a. Tidak Masuk Kembali Setelah Izin
- b. Masuk Sekolah Berganti Hari
- c. Berpura-pura Sakit
- d. Izin Dengan Alasan Dibuat-Buat

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 1 Jebus

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengentaskan masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Dinamika kelompok merupakan kondisi dan suasana hidup, bergerak, berkembang, ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum menjalankan layanan konseling kelompok, pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu. Tahap pembentukan, tahap tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap peralihan.

Berikut layanan koneling kelompok mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus:

a. Menumbuhkan Kesadaran Diri

Menanamkan kesadaran diri terhadap siswa lebih baik dari pada memberikan tekanan hukuman. Pada saat proses konseling kelompok Guru BK memberikan layanan informasi tentang kesadaran diri yang akan membuat mereka paham tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Hal yang Guru BK lakukan untuk menumbuhkan kesadaran diri adalah menyadarkan bahwa perilaku membolos merupakan kebiasaan buruk yang akan membuat masalah pada diri sendiri.

b. Menanamkan Rasa Cinta

Guru BK menganggap peserta didik tersebut sebagai anak sendiri. Disetiap proses layanan konseling kelompok Guru BK selalu menegaskan bahwasannya tidak ada guru yang tidak mencintai muridnya. Guru-guru yang merah kepada mereka tidak lain dan tidak bukan, itu dikarenakan mereka sayang terhadap anak-anaknya. Penguatan positif seperti itu yang Guru BK berikan agar peserta didik merasa nyaman berada di sekolah.

c. Memanajemen Waktu Yang Efektif

Guru BK memberikan pemahaman tentang mengatur waktu yang efektif untuk meningkatkan produktivitas peserta didik dan Guru BK juga mengajarkan untuk mengatur waktu dan mengontrol diri di malam hari agar tidak bergadang supaya tidak kesiangan. Selanjutnya Guru BK juga menjelaskan kerjakan pekerjaan sesuai prioritas. Seperti yang kita ketahui pekerjaan prioritas peserta didik adalah belajar.

d. Menjaga Relasi Yang Harmonis

Guru BK selalu menjaga keharmonisan dalam menjalankan konseling kelompok dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan informasi mereka dan sebaliknya. Saling diskusi dalam kelompok menunjang kenyamanan pada mereka dalam menjalankan konseling kelompok. Keharmonisan dapat tercipta dengan memberikan kenyamanan bagi peserta didik tanpa adanya tekanan dan rasa takut. Dengan demikian peserta didik tanpa ada rasa ragu untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan peneliti mengenai layanan konseling kelompok mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Jebus, peneliti menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok yang diberikan guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok adalah layanan informasi, teknik penguatan positif, teknik self-control dan diskusi kelompok.

Hasil dari konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bk yang telah didapatkan oleh peneliti, bahwa peserta didik sudah mengalami perubahan. Tanggapan peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut: sudah sadar akan dampak perilaku negatif dari membolos, menemukan kenyamanan saat berada di sekolah, mulai senang belajar dikelas, dan sudah mulai mengatur waktu yang efektif.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jebus mengenai bentuk perilaku membolos yang terjadi dan layanan konseling kelompok mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Jebus. Bentuk perilaku membolos yang terjadi di SMA Negeri 1 Jebus. Jenis perilaku membolos tersebut berupa; tidak masuk kembali setelah izin, masuk sekolah berganti hari, berpura-pura sakit, dan izin dengan alasan dibuat-buat. Dan Layanan konseling kelompok mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Jebus. Layanan konseling kelompok yang diberikan berupa menumbuhkan kesadaran diri yang mana didalam prosesnya terdapat layanan informasi, menanamkan rasa cinta prosesnya terdapat teknik penguatan positif, manajemen waktu yang efektif proses didalamnya terdapat teknik self-control, dan menjaga relasi yang harmonis proses didalamnya terdapat teknik diskusi kelompok.

Referensi

- Aditya Lupi Tania. 2021. *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press)
- Muhammad Shaleh Assingily. 2018. *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam*, (Yogyakarta: K-Media)
- Namora Lumongga Lubis. 2016. *Konseling Kelompok*, (Jakarta: KENCANA)
- Nurul Hazmy. 2020. "Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik XI Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal", *skripsi*, Universitas Pancasakti Tegal.